

**LAPORAN PENELITIAN**

**PERANAN PENGELOLA DAN MASYARAKAT PEDAGANG  
TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN PASAR PADA  
PASAR AUR KUNING KODYA BUKITTINGGI**



Oleh

*Drs. Marnis Nawi*

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
IKIP PADANG**

**1 9 9 1**

## ABSTRAK

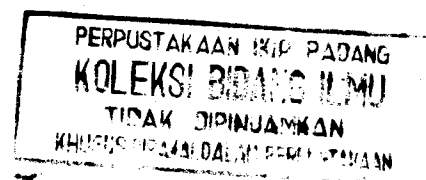
Penelitian ini berjudul Peranan pengelola dan masyarakat pedagang terhadap kesehatan lingkungan pasar (studi tentang kesehatan lingkungan pasar Aur Kuning Bukittinggi).

Metodologi yang dilakukan adalah sebagai berikut; Populasi dari penelitian adalah seluruh pengelola dan masyarakat pedagang yang bekerja dan berjualan di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. Sampel responden dari penelitian ini diambil dengan cara "Proporsional Random Sampling dengan besarnya proporsi 40 persen untuk pihak pengelola dan dengan cara "Stratified Proporsional Random Sampling dengan besarnya proporsi 1,5 persen untuk pihak masyarakat pedagang, sehingga didapatkan jumlah responden pengelola 32 orang dan masyarakat pedagang 58 orang. Teknik analisis yang dipergunakan yaitu teknik analisis "Product Moment".

Dalam penemuan penelitian ini ternyata pengambilan tindakan, dan penyediaan sarana dan prasarana dari pihak pengelola mempunyai hubungan yang bermakna dengan kesehatan lingkungan pasar. Kemudian tingkat kesadaran masyarakat dan kegiatan yang dilakukan masyarakat pedagang juga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kesehatan lingkungan pasar. Sedangkan sistim pemeliharaan dari pengelola dan masyarakat pedagang tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan kesehatan lingkungan pasar, dengan kata lain hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

Masih adanya variabel-variabel yang belum terungkap dalam penelitian dalam hubungannya dengan kesehatan lingkungan pasar, maka perlu pula kiranya penelitian lebih lanjut dan mendalam baik dari variabel yang sama maupun dari sudut lain, sehingga kesehatan lingkungan pasar yang diinginkan akan dapat tercapai dengan baik.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITELAH TGL 4-11-1991
SUBSIDI H R I A <i>Indiah</i>
KOLEKSI <i>KKJ</i>
NOLOVE TARIK <i>1578/HJ/91-p(2)/2</i>
CALL NO <i>362 NAW p(2)</i>



## KATA PENGANTAR

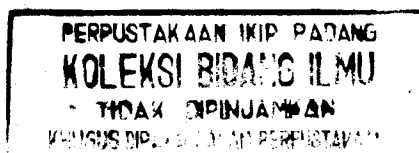
Puji syukur yang tiada terhingga penulis ucapkan kehadiratNya Allah SWT dan salawat beriring salam atas Nabi Muhammad S.A.W, karena telah dapatnya diselesaikan penulisan penelitian ini dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Laporan penelitian ini menggambarkan peranan pengelola pasar dan masyarakat pedagang dalam menjaga kesehatan lingkungan pasar pada pasar Aur Kuning Kodya Bukittinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan pasar, khususnya Pasar Aur Kuning Kodya Bukittinggi.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas bantuan dan kepercayaan yang diberikan oleh Bapak Gubernur Kepala Daerah TK I Sumatra Barat Cq Direktorat Sosial Politik TK I dan II Kodya Bukittinggi serta instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini khususnya di Kodya Bukittinggi. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan FPIPS IKIP Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.

Seterusnya tidak lupa ucapan terima kasih penulis kepada saudara Drs. Zefri dan saudari Ernawati yang telah ikut membantu pengumpulan data dan mengolahnya sehingga laporan penelitian ini dapat terwujud sebagai mestinya.

iii



Akhirnya penelitian yang dilaksanakan secara mandiri akan bermamfaat bagi penulis sendiri dalam menambah khasanah pengetahuan dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Amin.

Padang, Maret 1991

P e n e l i t i

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	6
C. Asumsi .....	9
D. Hipotesis .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
Bab II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori .....	13
B. Kerangka Konseptual .....	23
Bab III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Variabel dan Data .....	30
D. Instrumentasi .....	35
E. Teknik Analisa Data .....	37
Bab IV PENEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penemuan dan Pengujian Hipotesis .....	38
B. Pembahasan .....	48
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah.

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) Indonesia saat ini telah sampai saat Repelita V, dan telah banyak membawa hasil yang secara realita jelas makin mendekatkan masyarakat kepada tingkat kehidupan yang lebih baik. Tuntutan akan kebutuhan masyarakat yang semula lebih primer bergeser kepada kebutuhan sekunder yang serba luas dengan berbagai dimensi kualitatifnya untuk dapat memenuhi keinginan sesuai dengan tingkat kemajuan sosialnya.

Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai itu dirasakan kebutuhan akan derajat kesehatanpun semakin meningkat, sehingga pengendalian segala aspek yang menyangkut kesehatan mulai diperhatikan secara seksama - diantaranya adalah kesehatan lingkungan.

Lingkungan sebagai salah satu faktor penentu terhadap kesehatan perlu dipelihara dan ditata secara apik agar virus-virus dan binatang penyebar penyakit tidak dapat berkembang biak. Dalam hal ini pemerintah melakukan pelbagai usaha. Pada ruang lingkup yang lebih luas usaha penanggulangan ini termasuk bagian usaha pemerintah dalam memelihara kualitas lingkungan, sedangkan dalam ruang lingkup yang lebih sempit yakni ada kaitannya

dengan kesehatan, maka melalui Departemen Kesehatan dan instansi lainnya yang bekerja sama telah banyak hal positif yang berhasil dilakukan. Dalam masalah air bersih dan jamban keluarga misalnya, telah dikeluarkan impres-khusus guna mengatur dan telah berhasil membangun instalasi air minum perpipaan dan jamban keluarga yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Dalam usaha penanganan dan penanggulangan sampah yang dampak negatifnya telah banyak dirasakan, pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin dengan menyediakan truk-truk pembawa sampah dan berbagai sarana lain di areal lingkungan masyarakat. Dalam hal ini disediakan penghargaan khusus dengan memberikan anugerah Adipura sebagai hadiah bagi Kota yang bersih terutama lingkungan yang bebas dari serakan sampah.

Kesehatan lingkungan memberikan perhatian pada hubungan antara keadaan kesehatan manusia dan lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik dan biologis dimana mereka hidup, Karena hubungan ini tidak dapat dipisahkan dari interaksi ekonomi dan sosial dari manusia serta lingkungannya, maka kesehatan lingkungan merupakan suatu keadaan yang terkendali dalam lingkungan hidup seimbang dengan dinamika pertumbuhan hidup manusia dalam menunjang terwujudnya derajat kesehatan dan derajat kesejahteraan yang optimal. Oleh karena itu sistem kesehatan lingkungan perlu digalakan dalam upaya pembangunan



keseluruhan. Sistem kesehatan lingkungan adalah suatu tatanan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan, keamanan, kenyamanan, keindahan dan kesenangan manusia dalam rangka mencapai kualitas hidup yang optimal (Slamet Nugroho 1985 : 12)

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan pembangunan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan upaya kesehatan yang diatur oleh pemerintah dan dilakukan secara serasi dan seimbang oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian pemerintah dan masyarakat mempunyai peranan penting dalam pembangunan kesehatan lingkungan terutama sekali dalam hal ini lingkungan pasar.

Sehubungan dengan itu diminta partisipasi aktif masyarakat dalam usaha kesehatan lingkungan harus semakin luas dan merata baik dalam memikul maupun menerima hasil pembangunan ( GBHN, 1987 : 10 ).

Hal ini lebih ditegaskan lagi dalam Rancangan Undang - Undang lingkungan " Bahwa setiap orang mempunyai hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat yang selalu didambakan oleh setiap orang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat " (PPN Saragih, 1983 : 357). Lebih lanjut dikatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam kaitan ini lembaga swadaya masyarakat tumbuh berperan, sebagai penunjang pengelolaan kesehatan lingkungan pasar dan berkembang menda-

yagunakan dirinya sebagai sarana untuk mengikutsertakan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam mencapai tujuan pengelolaan kesehatan lingkungan pasar (JPN Saragih, 1983: 455).

Usaha dalam bidang kesehatan lingkungan di daerah Sumatera Barat tidak dapat dipisahkan dari pembangunan kesehatan lingkungan pada tingkat Nasional. Dalam kesehatan lingkungan terutama sekali lingkungan pasar di Sumatera Barat sebagian besar sudah berjalan cukup baik dan lancar di sana sini sudah terjalin kerja sama yang baik antara pemerintah/pengelola dan anggota masyarakat khususnya para pedagang. Pengelola dan pedagang telah berusaha menanggulangi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan pasar, dimana sudah terlihat banyaknya pasar-pasar yang sudah direhab dan dibangun sesuai dengan persyaratan pasar yang baik. Pada tiap kota-kota madya dan Kabupaten dibangun berbagai toko-toko tempat pedagang kaki lima, penagang penampung dan sudah diatur sesuai dengan proporsi yang ada supaya mempermudah pembeli dalam berbelanja.

Didalam pembangunan toko-toko atau pasar-pasar tempat untuk perbelanjaan pemerintah sudah memperhatikan aspek-aspek yang sesuai dengan syarat kesehatan seperti tiap-tiap jalur toko sudah dibuat saluran-saluran air, supaya air tidak tergenang terutama pada waktu musin hujan, selain itu disediakan tempat-tempat sampah serta lengkap dengan sarana dan prasarananya.

Bila dilihat kesehatan lingkungan pada ruang lingkup yang lebih sempit yaitu Pasar Aur Kuning Kotamadya Bukittinggi, terlihat bahwa pasar yang ada menimbulkan efek yang negatif terhadap penghuninya. Hal ini dapat terlihat bahwa masih banyak-banyak onggokan-onggokan sampah dan genangan air di pasar-pasar tersebut, ini sangat membahayakan sekali, terutama masyarakat yang bermukim disekitar lingkungan pasar. Lebih parah sekali para pedagang kurang mau tau dengan keadaan kebersihan lingkungan pasar, dengan arti kata bahwa sebagian besar masyarakat lingkungan pasar kurang tanggap terhadap kebersihan dan kesehatan toko, kesehatan lingkungan kedai dan kesehatan lingkungan penjual kaki lima.

Bertitik tolak dari kenyataan diatas dapat diasumsikan bahwa keadaan kesehatan lingkungan pasar di Pasar Aur Kuning Kotamadya Bukittinggi kurang terpelihara secara baik sesuai dengan syarat kesehatan. Hal ini dikawatirkan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh MT. Zein bahwa dinegara sedang berkembang penyakit yang membawa maut adalah penyakit yang disebabkan oleh kesehatan lingkungan yang tidak memenuhi syarat seperti air minum yang tidak baik, bahan makanan yang dijual tanpa lontrol, pemukiman yang tidak memenuhi syarat, tidak tersedianya pasilitas pembuangan air, kebiasaan, saluran-saluran limbah dan pembuangan sampah yang tidak teratur, tidak tersedianya air untuk membersihkan badan dan sebagainya (MT. Zein, 1978: 57)

Dalam upaya perbaikan kesehatan lingkungan di Pasar Aur Kuning Kotamadya Bukittinggi kiranya peranan pengelola dan masyarakat pedagang perlu dikaji, sehingga segala kebijaksanaan bisa diatur secara tepat. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mendapatkan informasi ini melalui penelitian ilmiah yang dituangkan kedalam suatu judul " Peranan Pengelola dan Masyarakat Pedagang Terhadap Kesehatan Lingkungan Pasar (studi kasus tentang Pasar Aur Kuning Bukittinggi).

#### B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan dalam rangka peningkatan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Pembangunan kesehatan dilakukan dengan memberikan prioritas serta pencegahan penyakit, disamping upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Sehubungan dengan itu perlu dikembangkan sistem kesehatan nasional yang terpadu yang dapat mendorong partisipasi masyarakat pemerintah ataupun swasta (Ketetapan no.II/MPR/1980:150).

Upaya peningkatan kesehatan lingkungan dilaksanakan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Undang-Undang Lingkungan hidup dan sistem kesehatan lingkungan. Untuk mencapai hidup sehat lingkungan perumahan dan lingkungan pasar juga harus diperhatikan upaya dari pihak pemerintah atau swasta yang mengelola mengenai kesehatan lingkungan yaitu

pengupayaan ketrepaduan kerjasama antara instansi dan antar lembaga-lembaga perdagangan, pengupayaan kemudahan - kemudahan tempat berusaha dan fasilitas lainnya, peningkatan dan pengembangan pelayanan tugas-tugas operasional, kerjasama teknis, peningkatan kualitas dan kuantitas standar.

Selanjutnya dilakukan juga pengupayaan perluasan tempat-tempat berusaha melalui pembangunan pusat-pusat pertokoan, tempat-tempat berdagang baik untuk pedagang penampung maupun pedagang kaki lima. Dalam pembangunan tempat-tempat itu pemerintah melengkapi sarana dan fasilitas yang sesuai dengan standar kesehatan. Disamping itu pasar-pasar yang tidak memenuhi persyaratan diadakan pembaharuan dan direhab sesuai dengan syarat kesehatan dari suatu lingkungan pasar yang baik.

Kesehatan lingkungan pasar apabila dilihat kenyataannya diberbagai daerah terutama sekali di lingkungan Pasar Aur Kuning Bukittinggi, lingkungan pasar itu kurang memenuhi syarat dari suatu pasar yang baik atau dapat dikatakan bahwa pasar tersebut belum memenuhi persyaratan - persyaratan. Ditemui masih banyaknya sampah-sampah baik dilingkungan toko, kaki lima maupun ditempat-tempat penampungan, saluran got-got yang ada kurang terpelihara dengan baik, juga ditemui para pedagang yang banyak berjualan dikaki lima tidak mematuhi peraturan, yaitu membuang sampah dengan seenaknya saja, jalan-jalan yang ada di pasar sering becek apalagi diwaktu hari hujan, sampah-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

sampah yang ada sering menumpuk pada tempat-tempat tertentu, penyediaan tong sampah yang belum mencukupi.

Disamping itu masih banyak masyarakat lingkungan kurang tanggap terhadap kesehatan lingkungan pasar rendahnya rasa tanggung jawab sehingga kebersihan dan kesehatan lingkungan toko, kedai dan lingkungan penjual kaki lima belum terlaksana baik.

Timbulnya dampak negatif terhadap kebersihan lingkungan masyarakat pasar dimana pembuangan sampah yang tidak teratur atau kurang tanggapnya masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar dan tidak adanya perhatian serta tanggung jawab masyarakat sehingga kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar tidak terjamin. Hal ini diduga dipengaruhi : (1) Peranan pengelola yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, sistem pemeliharaan yang belum berjalan baik, pengambilan tindakan terhadap mereka yang melanggar ketentuan yang berlaku belum tuntas dilaksanakan. (2) Masyarakat pedagang sendiri yang berada dilingkungan pasar tersebut belum melaksanakan (sistem pemeliharaan yang memadai, kesadaran yang masih rendah dan kurangnya mematuhi peraturan yang ada).

Untuk lebih tegasnya rumusan masalah dalam penelitian ini dan batasannya adalah :

1. Sejauh mana peranan pengelola dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan pasar.
2. Sejauh mana peranan pedagang dalam pemeliharaan



kesehatan lingkungan pasar.

C. A s u m s i

Dalam kenyataannya tingkat kesehatan masyarakat ditentukan oleh empat faktor utama, menurut besarnya faktor tersebut secara berturut-turut adalah lingkungan, perilaku masyarakat, sarana pelayanan kesehatan yang ada dan sifat-sifat penduduk. Untuk memantapkan keempat faktor tersebut telah ada dasar hukumnya yaitu Undang-Undang RI no 4 tahun 1982 tentang ketentuan pengelolaan lingkungan hidup ( Adyatma, 1983, 72 ).

Melihat besarnya peranan keempat faktor tersebut dalam pemeliharaan kesehatan maka dapat diasumsikan bahwa kesehatan lingkungan akan dapat terwujud apabila adanya perhatian dari pemerintah atau pengelola dan masyarakat terhadap lingkungan dimanadia bermukim dengan didukung oleh fasilitas yang memadai. Sedangkan kesehatan lingkungan pasar juga demikian dimana adanya keterkaitan antara unsur pengelola dan masyarakat dalam mewujudkan suatu kehidupan yang lebih baik dan bebas dari berbagai gangguan fisik maupun mental.

Setiap orang berusaha mencari lingkungan yang lebih memungkinkan bagi mereka, memberikan pelayanan yang mencukupi sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta didukung oleh fasilitas dan kondisi daerah yang didudukinya mereka dapat mengembangkan karirnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya tadi.

Dengan demikian mereka akan mendapat berbagai macam kendala, tetapi sebaliknya bila kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan yang didiaminya rendah akan menimbulkan dampak yang negatif terhadapnya.

Berarti bahwa kesehatan lingkungan khususnya lingkungan pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah penduduknya, yaitu pemerintah dan masyarakatnya sebab penduduk inilah yang menentukan apakah lingkungan baik atau buruk.

#### D. H i p o t e s i s.

Berdasarkan perumusan masalah dan asumsi yang dikemukakan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Peranan pengelola mempunyai hubungan secara positif dengan kesehatan lingkungan pasar.
  - a. Sistem pemeliharaan yang dilakukan pengelola mempunyai hubungan positif dengan kesehatan lingkungan pasar.
  - b. Pengambilan tindakan oleh pengelola mempunyai hubungan positif dengan kesehatan lingkungan pasar.
  - c. Penyediaan sarana dan prasarana oleh pengelola mempunyai hubungan positif dengan kesehatan lingkungan pasar.
2. Peranan masyarakat pedagang mempunyai hubungan positif dengan kesehatan lingkungan pasar.
  - a. Sistem pemeliharaan yang dilakukan masyarakat pedagang mempunyai hubungan positif dengan ke-



sehatan lingkungan pasar.

- b. Tingkat kesadaran masyarakat pedagang dalam memelihara kesehatan lingkungan mempunyai hubungan dengan kesehatan lingkungan pasar.
- c. Kegiatan masyarakat pedagang dalam menyediakan tempat sampah dan gotong royong mempunyai hubungan positif dengan kesehatan lingkungan pasar.

#### E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara jelas aspek-aspek yang menentukan terhadap kesehatan lingkungan pasar. Setelah rumusan masalah, asumsi dan hipotesis yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi tentang :

1. Peranan pengelola ( Sistem pemeliharaan, Pengambilan tindakan dan Penyediaan sarana dan prasarana ) terhadap kesehatan lingkungan pasar.
2. Peranan masyarakat ( Tingkat kesadaran, Sistem pemeliharaan dan kegiatan yang dilakukan ) terhadap kesehatan lingkungan pasar.

#### F. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk :

1. Menambah pengetahuan tentang pentingnya pengelola dan masyarakat dalam menentukan kesehatan lingkungan pasar.
2. Melihat seberapa jauh peranan pengelola dan masyarakat pedagang dalam penciptaan kesehatan lingkungan pasar

yang dapat dijadikan ukuran dasar bagi penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat didaerah lain.

3. Sebagai informasi yang dapat dipedomani bagi pemerintah setempat dan "Decession Maker" dalam rangka penciptaan kesehatan lingkungan pasar yang baik. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

## BAB II

### RANCANGAN PENELITIAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peranan Pengelola

Peranan pengelola terhadap kesehatan lingkungan pasar meliputi : sistem pemeliharaan, pengambilan tindakan, penyediaan sarana dan prasarana, dukungan organisasi, dan dalam bentuk lain. Hal ini dipertegas lagi dalam Dasar Pembangunan Kesehatan Nasional antara lain :

"(a) Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan lingkungan, (b) Penyelenggaraan upaya kesehatan lingkungan diatur oleh pemerintah dan masyarakat serta dilaksanakan terutama melalui pemeliharaan, pengawasan, pendanaan, evaluasi yang dilakukan secara terpadu dan tindakan lain yang diperlukan, (c) Sikap suasana kekeluargaan, kegotong royongan serta semua potensi yang ada diarahkan dan dimanfaatkan sejauh mungkin untuk pembangunan dibidang kesehatan lingkungan pasar".

Pengelolaan, penyelamatan, pemeliharaan tidak terlepas dari pengelolaan dan pengawasan yang terpadu oleh pemerintah/pengelola. Menurut Poerdarminto dalam kamus Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pemeliharaan adalah suatu penjagaan, perawatan yang dilakukan seseorang pada suatu tempat atau benda supaya terjaga baik.

Supaya pemeliharaan itu bisa terlaksana dengan baik dilakukan berbagai upaya, seperti : perencanaan, dana, pengawasan, evaluasi dan bagaimana hasil yang dicapai dari pemeliharaan yang dilakukan.

Untuk itu pihak pengelola dalam melakukan pemelihara-

an untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungan pasar tidak terlepas dari permasalahan kebersihan terutama permasalahan sampah yang menjadi sasaran dan pusat perhatian. Supaya tercapai hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan maka dilakukan suatu perencanaan. Dalam perencanaan operasi sampah, perlu dipikirkan bagaimana sebaiknya cara-cara pengumpulan dan pengambilan sampah dari setiap versi, baik versi pribadi maupun umum. Perencanaan pengumpulan sampah dan perbaikan lingkungan pasar secara menyeluruh dimaksudkan untuk mendapatkan cara pelayanan kepada masyarakat yang baik dan kontinu.

Lebih lanjut Anwar (1985;345) mengatakan bahwa peran serta pengelola dan masyarakat secara sederhana dapat disebut seperti ;(1) Ikut di dalam penelaahan situasi masalah kesehatan lingkungan yang ada, (2) Terlihat aktif di dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan termasuk penentuan prioritas, (3) turut dalam usaha mengembangkan dana, tenaga, dan sarana yang diperlukan dalam menunjang usaha yang direncanakan dan (4) Ikut memelihara usaha-usaha mengembangkan kesehatan lingkungan yang telah dibangun bersama masyarakat pedagang.

Sehubungan dengan peran serta pengelola dan masyarakat dalam UU RI No.9 tahun 1982 pasal 6 ayat 1, menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan kesehatan lingkungan, selanjutnya pasal 5 ayat 2 berbunyi setiap orang berkewajiban memelihara kesehatan lingkungan dan mencegah serta me-

nanggulangi kerusakan dan pencemaran (UU RI No.4,1982).

Peran serta pengelola itu akan berjalan dengan baik yang dibarengi dengan kesadaran yang tinggi. Dengan kesadaran yang tinggi menimbulkan partisipasi dan keikutsertaan masyarakat lebih baik, badan pengelola dan petugas hendaknya dapat memberikan fasilitas (sarana dan prasarana) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedagang. Dengan jalan memberikan petunjuk penyuluhan dan latihan yang mudah dicerna oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedagang. (Tri yantoro Ludi, 1987;22).

Lebih lanjut Bahar (1986;78) mengatakan kesadaran untuk menangani kesehatan lingkungan perlu ditanamkan kepada setiap anggota masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan dan latihan secara langsung atau melalui berbagai mas media. Dapat juga dilakukan melalui percontohan lingkungan yang baik, bersih dan bebas dari sampah.

Dilain pihak perlu pula rasanya tindakan yang diambil oleh pihak-pihak tertentu untuk mengambil berbagai kebijaksanaan bagi orang yang melanggar kebijaksanaan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Poerdarminta (1987;112) adalah kebijaksanaan atau usaha yang dilakukan terhadap masalah-masalah yang ada dan merupakan hasil dari pengambilan keputusan sebelumnya. Adapun pengambilan keputusan tersebut adalah tindakan untuk menentukan sesuatu pendapat atau langkah-langkah tindakan, sedangkan membuat keputusan berarti melakukan pemeliharaan dari berbagai kemungkinan alternatif.

buat keputusan berarti melakukan pemeliharaan dari berbagai alternatif.

Untuk itu dilakukan pengupayaan, perluasan tempat-tempat berusaha melalui pembangunan pusat-pusat pertokoan dan pasar. Melakukan pembuatan, perbaikan selokan/got yang rusak dan peningkatan kegiatan pelayanan oleh unit pelayanan di daerah bagi para masyarakat yang membutuhkannya, memerlukan bantuan, hal ini sudah dijadikan rutinitas kerja oleh pengelola.

Pemantapan langkah pengembangan prasarana perdagangan meliputi kegiatan pembinaan pasar, tempat pelelangan (kaki lima) dan pusat-pusat perdagangan. Selanjutnya keterpaduan kerja sama antar instansi dan antar lembaga perdagangan, pengupayaan kemudahan tempat berusaha dan fasilitas lainnya peningkatan dan pengembangan pelayanan, tugas-tugas operasional, kerja sama teknis, peningkatan-kualitas dan kuantitas standar yang baik (Pelita V, 1989/90-1993/94;317).

## 2. Peranan Masyarakat Pedagang

Peranan masyarakat akan terlihat hasilnya dengan baik apabila ditunjang oleh kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Kesadaran masyarakat dan tanggung jawabnya dalam kesehatan lingkungan hidup merupakan nilai baru, karena ia bertanggung jawab bukan lagi sebagai pengguna, saja, tetapi sebagai pembina lingkungan, pengadaan, pemanfaatan lingkungan pasar secara bijaksana dalam kaitan pembangunan berwawasan lingkungan (Kaslan A.Tohir, 1985;376). Peranan masyarakat itu akan terlihat juga hasilnya bila adanya pemahaman

serta kesediaan dari masyarakat untuk ikut berperan serta.

Peran serta masyarakat mempunyai arti yang sangat luas. Pada dasarnya bertolak dari pada masalah sikap dan perilaku. Depkes RI (1987;13) menyatakan berbagai defenisi tentang peran serta masyarakat baik oleh ahli maupun badan international.

Menurut WHO, seperti yang dikemukakan dalam pertemuan Alma Alta (1978) yang dimaksudkan dengan peran serta masyarakat adalah suatu proses sehingga individu (1) bertanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat, (2) Berkembang kemampuannya untuk berkontribusi dalam pembangunan, (3) Mengetahui keadaan dengan lebih baik dan bermotivasi untuk memecahkan masalahnya, (4) memungkinkan menjadi "Agent of Development".

Peran serta masyarakat akan berbeda kualitasnya pada setiap diri individu, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang diterima oleh tiap-tiap individu tidak sama setiap orang.

Berarti pemahaman masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan pasar dalam hal ini masyarakat ikut serta melakukan pemeliharaan, pengawasan, dan pengambilan tindakan terhadap orang yang melanggar K3.

Masyarakat bersedia dan berani menegur terhadap orang yang melakukan pelanggaran terhadap kebersihan seperti membuang sampah seenaknya, berdagang tidak teratur (Loedin; 1985:421).

Kegiatan yang dilakukan masyarakat ikut berperan serta dan berpartisipasi untuk meningkatkan kesehatan lingkungan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

an. Kesadaran yang tinggi dari masyarakat, pemahaman yang baik dan adanya kesediaan masyarakat untuk meluangkan waktu serta sasaran kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kesehatan lingkungan maka masyarakat tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi objek dalam kesehatan lingkungan pasar. Untuk mencapai efektifitas sistim penyingkiran sampah dan besarnya biaya operasionalnya menurut Triyantoro (1989:22) sangat tergantung adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi aktif yang dimaksudkan adalah merupakan bukan saja masyarakat selalu ikut serta bergotongroyong membersihkan dan beramai-ramai mengatur wadah yang selanjutnya melakukan pembuangan sampah pada tempatnya, tetapi juga masyarakat harus dengan sadar pula untuk selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, memelihara, melakukan pengawasan terhadap tindakan pelanggaran, dan menyediakan waktu untuk bekerja dan bergotong royong serta memberikan dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang berkenaan dengan kebersihan, kesehatan lingkungan pasar, sehingga tujuan dari pembangunan nasional yang telah digariskan dapat terwujud dengan bsik.



c. Kesehatan Lingkungan Pasar.

Lingkungan fisik ialah lingkungan yang menyangkut dengan : iklim, tanah, air, udara dan lain-lain. Secara terbatas fisik menyangkut rumah tempat tinggal, lingkungan pasar, tempat sekolah dan tempat kerja. Sedangkan lingkungan ini mempunyai faktor-faktor yang menguntungkan tetapi juga yang dapat merugikan manusia (AA.Loedin, 1985: 424 ).

Sedangkan secara umum menurut Emil Salim (1989 : 16) lingkungan diartikan :

" Sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia."

Lebih jauh dikatakan oleh R.Widodo Talogo (1984:81) mengatakan bahwa lingkungan harus memenuhi tidak hanya kebutuhan faal, tetapi juga kebutuhan sosiologik dan psikologik. Menurut Winthrop (1968:21) kualitas lingkungan dapat dibedakan secara kasar menjadi (1) Bare survival , (2) Pemberantasan penyakit dan kesakitan pemberantasan penyakit endemik dan gizi serta kecelakaan, (3) Pelaksanaan bertepatan guna yang dekat dan serasi pemeliharaan lingkungan untuk penggunaan tenaga manusia secara bertepatan guna, (4) Kesejahteraan lingkungan yang merangsang, (5) Pemuasan estetika, (6) Pemeliharaan kesejahteraan.

Sedangkan lingkungan sehat ialah aspek kesehatan masyarakat yang menjangkau berbagai bentuk kehidupan atau keadaan atau kekuatan dalam lingkungan manusia yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia,

orang lain sebagai lingkungan manusia yang ikut menyumbang kepada lingkungan sehat.

Sedangkan kesehatan lingkungan menurut P Walton Purdom ( 1977 ) yang dikutip oleh Ryadi Slamet ( 1986;28 ) mendefinisikan kesehatan lingkungan ( environmental health ) sebagai berikut :

"That aspect of public health that concerned with those forms of life, substances, forces, and conditions in the surroundings of man that may exert an influence on man's health and wellbeing."

Pendapat tersebut dapat diartikan sebagai berikut : Bahwa Aspek kesehatan masyarakat suatu perhatian dengan gagasan, bentuk dari kehidupan, berupa kesediaan/keadaan sekitarnya/sekelilingnya yang menggunakan manusia tanpa mempunyai dan adanya tekanan dan pengaruh dari dalam diri manusia/tiap manusia mengenai kesehatan lingkungan yang baik,

Selanjutnya Ryadi Slamet ( 1986;33 ) mendefinisikan, kesehatan lingkungan sebagai berikut :

"Kesehatan lingkungan adalah bagian integral dari Ilmu kesehatan Masyarakat yang Khusus mempelajari dan menangani hubungan manusia - dengan lingkungannya dalam keseimbangan ekologi".

Untuk mencapai hidup sehat disamping di lingkungan perumahan, di lingkungan pasar juga harus diperhatikan dengan baik. Jadi dari dua defenisi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa antara kesehatan dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain saling mendukung. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Adyatma MPH ( 1983;72 ) bahwa kesehatan bukan hanya berarti bebasnya seseorang dari

penyakit atau cacat akan tetapi mencakup pula seluruh kehidupan atau manusia seutuhnya dengan segala macam kaitannya.

Jadi dapat dikatakan bahwa kesehatan lingkungan pasar tidak terlepas dari pengertian kesehatan itu sendiri. Dalam hal ini tentu yang menjadi objek disini adalah pasar, dimana para masyarakat melakukan aktivitas berdagang. Disini perlu kiranya ada etika lingkungan. Sedangkan etika lingkungan adalah berbagai prinsip moral lingkungan. Jadi etika lingkungan merupakan petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan etika lingkungan kita tidak saja mengimbangi hak dengan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan jugamembatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kelentingan lingkungan hidup kita. Soerjani Moh ( 1987;15-16 ).

Didalam kesehatan lingkungan pasar, terdiri beberapa bagian seperti : kesehatan lingkungan toko, kesehatan lingkungan penampung, kesehatan lingkungan kaki lima, dan juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada. Karena disini lingkungan itu berada di pasar, maka kita terlebih dahulu mengetahui apa betul pasar itu.

Pasar menurut WJS Poerdarminta adalah tempat orang berjual beli yang diadakan oleh perkumpulan orang-orang & sebagaimana dengan maksud mencari nafkah. Sedangkan menurut Armizen Wahid ( 1990; haluan ) pasar biasa yaitu tem-

pat orang berjualan beli barang dagangan, Hal ini tentu akan terlibat berbagai macam manusia, untuk itu tentu - harus diperhatikan kebersihannya dan kesehatan lingkungan. Sedangkan kebersihan adalah manifestasi masyarakat beriman, Untuk itu Teknologi bersih merupakan alternatif berkelayak dan dapat diandalkan guna mencegah gangguan - yang tidak diinginkan, baik dalam konteks masa kini maupun masa datang. Teknologi tersebut beralasan diterapkan karena di dalamnya tercapai aspek industrialisasi lingkungan bersih dan kehidupan sehat. Hal ini dikatakan oleh Soemarno Soepangat ( 1990 ; Seminar )

Kebersihan adalah parameter keimanan. Hal tersebut - perlu mendapat perhatian yang lebih serius, baik dari Pemerintah, maupun masyarakat sendiri. Sedangkan kebersihan lingkungan adalah suatu pemukiman yang lingkungan nampak bersih, sehat dan harmonis. Lingkungan ini meliputi halaman, pekarangan rumah, jalan-jalan dan gang-gang saluran air, lapangan olah raga, kantor, pasar, pertokoan, dan sebagainya. Lebih lanjut dikatakan kebersihan lingkungan, tidak hanya tercermin dari kebersihan halaman akan tetapi - meliputi kebersihan kawasan lingkungan. Untuk itu kebersihan lingkungan itu merupakan tanggung jawab seluruh warga melalui kegiatan sebagai berikut; ( Melengkapi bak-bak sampah ditiap toko, penampungan, kaki lima ), (2) Membiasakan membuang sampah di bak-bak yang tersedia dan membakar serta membuangnya, (3) Kontak dengan Dinas Kebersihan untuk mengangkut sampah, (4) Membersihkan got-got/selokan. Hal ini dikemukakan oleh Departemen Dalam negeri ( 1988;17 ).

## B. Kerangka Konseptual

Kesehatan bukan hanya berarti bebasnya seseorang dari penyakit atau cacat, akan tetapi mencakup pula seluruh segi kehidupan manusia dengan segala macam kaitannya. Lingkungan sehat ialah aspek kesehatan masyarakat untuk menjangkau berbagai bentuk kehidupan, keadaan atau kekuatan dalam lingkungan manusia yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan atau kesejahteraan manusia. Orang lain sebagai lingkungan manusia yang ikut menyumbang kepada lingkungan sehat.

Untuk mencapai hidup sehat disamping lingkungan perumahan, lingkungan pasar juga harus diperhatikan. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan lingkungan pasar.

Upaya dari pihak pemerintah yang mengelola mengenai kesehatan lingkungan pasar yaitu pengupayaan keterpaduan kerja sama antar instansi dan antar lembaga-lembaga perdagangan, pengupayaan keindahan tempat berusaha dan fasilitas lainnya, peningkatan kualitas dan kuantitas standar. Selanjutnya dilakukan juga pengupayaan perluasan tempat-tempat berusaha melalui pembangunan pusat-pusat pertokoan dan pasar, serta peningkatan pelayanan di daerah bagi para pengusaha golongan ekonomi lemah. Disamping itu peraturan harus ditangani dalam pengawasan yang efektif, penegakan, "Lawis Forament" dan harus dilakukan secara terkoordinasi serta terintegrasi dalam penanganan dan kewenangan penga-

wasan serta tindakan-tindakan operasionalnya.

Dalam usaha-usaha menanggulangi masalah-masalah kesehatan lingkungan perlu dipelihara perkembangan yang se-rasi antara kebijaksanaan sektoral dan pengembangan lingkungan hidup, baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat daerah.

Selain itu perlu secara berkala diperoleh laporan dan tinjauan dari para pejabat di daerah mengenai pengaruh dan akibat pelaksanaan berbagai kebijaksanaan sektoral terhadap kesehatan lingkungan pasar di daerah, agar diambil langkah-langkah penyempurnaannya.

Untuk itu pengelola kesehatan lingkungan adalah upaya terpadu dalam penanganan, penataan dan pemeliharaan, pengawasan, pengendalian serta pengembangan kesehatan lingkungan pasar.

Kebersihan adalah parameter keimanan. Terseraknya sampah di kampung, dipasar-pasar, di jalan-jalan merupakan pertanda kurangnya kedewasaan, kurangnya arena dan penanganan yang intensif, kurangnya kesadaran akan makna kebersihan. Hal itu perlu mendapat perhatian yang lebih serius baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Kesadaran itu perlu ditumbuhkan melalui penyuluhan, keterampilan, pengambilan tindakan, pemahaman, pendidikan, penerangan atau perundang-undangan. Usaha pemerintah daerah untuk meningkatkan ujud kebersihan yang baik, dengan menetapkan peraturan-peraturan yang mengatur tata tertib kebersihan kota, kewajiban menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasa-

ana dalam rangka mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Hal yang tak dapat ditinggalkan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan pasar adalah peranan dari masyarakat pedagang itu sendiri karena merekalah yang menjadi penentu akan kesehatan lingkungan pasar tersebut. Peran serta masyarakat pedagang mempunyai arti yang sangat luas. Pada dasarnya bertolak dari masalah sikap dan perilaku. Peran serta masyarakat pedagang bukan hanya sekedar keterlibatan memberikan sumbangan tenaga bergotong-royong, bersama-sama mengadakan penggalian selokan untuk jalan air atau sumbangan berupa uang saja, tetapi jauh dari pada itu sebagai subjek dan objek dalam kesehatan lingkungan pasar.

Peran serta masyarakat pedagang secara sederhana dapat disebut seperti ; (1) ikut serta dalam penelaahan situasi masalah kesehatan lingkungan pasar yang ada, (2) terlibat aktif dalam penyusunan dan perencanaan, (3) turut dalam usaha mengembangkan dana dan sarana yang diperlukan dalam menunjang segala segala yang direncanakan, (4) ikut memelihara usaha-usaha kesehatan lingkungan pasar yang telah dibangun oleh pemerintah secara bersama-sama.

Untuk mendorong tercapainya partisipasi masyarakat pedagang yang lebih baik, badan pengelola persampahan hendaknya dapat memberi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh adalah apabila memberikan petunjuk penyuluhan hendaknya dapat/mudah dicerna dan dimengerti oleh masyarakat pedagang tersebut.

Dalam upaya penciptaan kesehatan lingkungan pasar harus diciptakan suatu kerjasama yang lebih baik antara pengelola dan masyarakat pedagang pada daerah pelayanan. Karena hal ini dapat dipakai sebagai kekuatan untuk saling tenggang rasa dan dalam rangka meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan lingkungan pasar, sehingga diperoleh suasana kerja yang saling bantu membentudan mempunyai rasa sepenanggungan, yang pada akhirnya tercipta suatu masyarakat yang sadar akan kebersihan, cinta kesehatan dan suasana kehidupan masyarakat yang serasi dan selaras.

Mengingat besarnya pengaruh kebersihansuatu lingkungan terhadap para penghuninya maka peranan pengelola dan masyarakat pedagang tidak dapat diabaikan karena kedua unsur inilah yang dapat secara cepat mengatasi berbagai masalah terutama sehal di daerah lingkungan pasar. Apabila pengelola dan masyarakat pedagang mempunyai kesadaran dan tanggung jawab, maka tujuan dari negara kita pada umumnya dan masyarakat di lingkungan pasar pada khususnya dapat diwujudkan dengan baik, disamping kesehatan lingkungan pasarjuga akan terjamin.





### BAB III

#### RANCANGAN PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian orang menggunakan metoda dan rancangan penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap serta berbagai alternatif yang mungkin digunakan (Dep.P dan K, 1982/83 ;20).

Dilihat kepada penelitian ini adalah termasuk kepada jenis penelitian deskriptif, yaitu deskriptif komperatif karena penelitian ini yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Katz yang dikutip oleh Karlinger (1976), penelitian yang tujuannya untuk menguji hipotesis ini disebut dengan penelitian "Kausal komperatif".

Dari observasi yang dilakukan inferensi dengan menghubungkan antar apa yang dilihat dengan pengetahuan dan teori sebelumnya.

Penelitian komperatif ini berusaha meramalkan berhubungan dengan berbagai variabel seperti dikemukakan oleh Karlinger di atas.

Penemuan variabel yang berarti dalam studi komperatif biasanya dilakukan dengan manipulasi statistik, yang dimaksudkan untuk menemukan, mengisolasi, memverifikasi serta mengukur variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa

variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dimaksud adalah Pengelola dan Masyarakat pedagang, sedangkan variabel terikat adalah kesehatan lingkungan pasar.

Kedua variabel tersebut diambil berdasarkan penelitian lapangan dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada keterangan sebelumnya.

## B. Populasi dan Sampel.

### 1. Populasi

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pedagang dan pengelola yang bergerak dibidang kedinasan pasar dan berada di Pasar Aur Kuning Bukittinggi, dengan kreterium dalam usia kerja yaitu antara 15 - 64 tahun.

Dalam penelitian ini tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan, yang jelas mereka pedagang di pasar Aur Kuning tersebut dan para pengelola/petugas yang bekerja dan bergerak sesuai dengan bidang mereka masing-masing.

Karena jumlah pedagang besar dan fungsinya masing-masing berbeda-beda, yaitu dalam segi jualan maupun kondisi tempat jualan mereka, maka yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat pedagang dan pengelola yang ada di Pasar Aur Kuning tersebut. Adapun jumlah masyarakat pedagang berjumlah 3.811 orang dan pengelola 82 orang.

### 2. Sampel

Untuk mendapatkan data atau informasi tentang kesehatan lingkungan pasar tidak dilakukan wawancara kepada selu-

ruh masyarakat pedagang dan pengelola.

Karena keabsahan dari data ini pertama-tama ditentukan oleh teknik pengambilan sampel yang dianggap dapat mewakili populasi objek penelitian, maka sampel responden dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Responden pengelola yang terdiri dari Petugas Kebersihan kota (56 orang). Terdiri dari perencana dan petugas lapangan, Camat beserta perangkatnya ditambah Lurah beserta perangkatnya sebanyak 26 orang. Dengan demikian berjumlah sebanyak 82 orang. Untuk pengambilan sampel pengelola ditarik secara " Proporsional Random Sampling dengan besar proporsi 40 %. Dengan demikian jumlah responden pengelola sebanyak 32 orang.
2. Responden masyarakat pedagang, yang memperlihatkan strata terdiri dari masyarakat pedagang toko, masyarakat pedagang los/kedai dan masyarakat pedagang kaki lima. Jumlah dari pada masyarakat pedagang yang ada keseluruhannya berjumlah 3.811 orang yang terdiri dari 508 orang pedagang toko, 2.497 orang pedagang kedai atau los dan 806 orang pedagang kaki lima. Untuk pengambilan sampel responden dari masyarakat pedagang diambil secara " Stratified Proporsional Random Sampling " dengan besarnya proporsi 1,5 %, berarti jumlah responden masyarakat pedagang berjumlah 58 orang.

Dengan demikian jumlah responden keseluruhannya adalah 90 orang, yang terdiri atas responden pengelola dan responden pedagang.

### C. Variabel dan Data.

#### 1. Defenisi Operasional Variabel dan Indikator.

Peranan pengelola terhadap kesehatan lingkungan pasar terdiri dari ; (1) Sistem pemeliharaan, (2) Pengambilan tindakan dan (3) Penyediaan sarana dan prasarana.

##### a. Sistem Pemeliharaan

Pengertian : Sistem pemeliharaan adalah segala usaha pembinaan pengelola terhadap kesehatan lingkungan pasar sehingga tidak menimbulkan efek yang negatif terhadap para pembeli dan masyarakat pedagang yang bermukim dilingkungan pasar tersebut.

Indikator : Untuk mengukur sistem pemeliharaan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan pasar digunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Kegiatan petugas kebersihan pasar (petugas lapangan).
- (2) Pemberian penyuluhan dan bimbingan terhadap pedagang.

##### b. Pengambilan Tindakan.

Pengertian : Pengambilan tindakan adalah usaha yang dilakukan pengelola untuk mengambil tindakan sesuai dengan tujuan para pedagang tersebut merasa bertanggung jawab terhadap kesehatan lingkungan pasar.

Indikator : Untuk mengukur tentang tindakan yang diambil pengelola digunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Hukuman yang diberikan.

(2) Denda yang harus dibayar.

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Pengertian : Menyediakan alat-alat atau kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat pedagang guna untuk menunjang akan kesehatan lingkungan pasar.

Indikator : Untuk mengukur penyediaan sarana dan prasarana digunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Jumlah sarana dan prasarana.
- (2) Jenis sarana dan prasarana.
- (3) Daya dukung sarana dan prasarana.
- (4) Kualitas sarana dan prasarana.

2. Peranan Masyarakat Pedagang Dalam Mewujudkan Kesehatan Lingkungan Pasar terdiri dari : (1) Sistem pemeliharaan , (2) Tingkat kesadaran dan (3) Kegiatan yang dilakukan.

a. Sistem Pemeliharaan.

Pengertian : Sistem pemeliharaan adalah usaha yang dilakukan masyarakat pedagang terhadap lingkungan pasar baik itu berupa sarana dan prasarana yang telah disediakan, baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pedagang tersebut.

Indikator : Untuk mengukur sistem pemeliharaan yang dilakukan digunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Pertanggungjawaban terhadap peralatan yang yang diberikan.
- (2) Keikutsertaan pedagang terhadap penyediaan sarana dan prasarana.

b. Kesadaran.

Pengertian : Kesadaran adalah tindakan yang dilakukan oleh pedagang yang orientasinya pemeliharaan kesehatan lingkungan pasar beserta sarana dan prasarannya.

Indikator : Untuk mengukur kesadaran pedagang terhadap kesehatan lingkungan pasar ditunjukkan oleh indikator:

- (1) Keikutsertaannya dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan pasar.
- (2) Sumbangsi yang diberikan dalam rangka pemeliharaan kesehatan lingkungan pasar.

c. Kegiatan yang dilakukan

Pengertian : Segala usaha para pedagang yang mendukung terlaksananya kegiatan K3 guna meningkatkan kesehatan lingkungan pasar.

Indikator : Untuk mengukur kegiatan yang dilakukan oleh pedagang digunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Penyediaan tempat sampah, got-got dan MCK.
- (2) Melaksanakan gotong royong atau pemeliharaan kebersihan lingkungan pasar.

3. Kesehatan Lingkungan Pasar.

Kesehatan lingkungan pasar dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Kesehatan lingkungan toko, (2) Kesehatan lingkungan kedai, (3) Kesehatan lingkungan kaki lima.

a. Kesehatan lingkungan toko.

Pengertian : Kesehatan lingkungan toko adalah kondisi toko baik itu dalam segi kebersihan, keindahan maupun

ketertiban, sehingga tidak mengganggu masyarakat pembeli dan penghuninya.

Indikator : Kesehatan lingkungan toko digunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Ketersediaan tong sampah.
- (2) Keadaan kebersihan selokan.
- (3) Keadaan kebersihan lingkungan toko.

b. Kesehatan lingkungan kedai.

Pengertian : Kondisi kedai apakah ditinjau dari segi keindahan, kebersihan dan ketertiban sehingga tidak menimbulkan efek yang negatif terhadap penduduknya.

Indikator : Untuk mengukur kesehatan lingkungan kedai digunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Ketersediaan tong sampah.
- (2) Kondisi kebersihan selokan.
- (3) Kondisi kebersihan saluran atau got-got.
- (4) Keadaan kebersihan lingkungan kedai.

c. Kesehatan lingkungan kaki lima.

Pengertian : Kondisi lingkungan yang berada dimana para pedagang yang berdagang tempatnya di kaki lima adanya keteraturan dalam jual beli.

Indikator : Untuk mengukur kesehatan lingkungan kaki lima digunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Ketersediaan tong sampah.
- (2) Keteraturan tempat berjualan.
- (3) Keadaan saluran got/selokan.
- (4) Keadaan kebersihan lingkungan kaki lima.

## 2. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data

### a. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka data yang hendak dikumpulkan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang akan dikumpulkan adalah peranan pengelola dan masyarakat pedagang yang meliputi : Sistem pemeliharaan, Pengambilan tindakan , penyediaan sarana dan prasarana, kesadaran dan kegiatan yang dilakukan, kesehatan lingkungan pasar. Sedangkan data sekunder yang akan dikumpulkan kondisi daerah lingkungan pasar.

### b. Sumber Data

Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden pengelola dan pedagang. Sedangkan untuk data sekunder juga diperoleh dari pengelola lingkungan pasar tersebut.

### c. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data primer dipergunakan daftar pertanyaan atau keusioner yang diikuti dengan observasi. Sedangkan data sekunder didapat melalui wawancara dengan pengelola ( dinas kebersihan kota dan pemerintah setempat ). Untuk lebih jelasnya jenis data, sumber data, dan alat pengumpul data dapat dilihat dihalaman sebelah :



Tabel III.1.

<u>Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data</u>			
<u>No</u>	<u>Jenis Data</u>	<u>Sumber Data</u>	<u>Alat Pengumpul Data</u>
I	<u>Data Sekunder</u>		
A	Jumlah pengelola	Kantor Camat	Wawancara, observasi, pencatatan.
B	Jumlah masyarakat	Kantor Camat	Wawancara, observasi, pencatatan.
II	<u>Data Primer</u>		
A	Peranan Pengelola		
	-Sistem pemeliharaan	Responden Pengelola	Kuesioner, observasi, wawancara.
	-Pengambilan tindakan	Responden Pengelola	Kuesioner dan wawancara
	-Penyediaan sarana dan prasarana	Responden Pengelola	Kuesioner, observasi dan wawancara
B	Peranan Masyarakat Pedagang		
	-Sistem pemeliharaan	Responden masyarakat pedagang	Kuesioner, observasi dan wawancara
	-Kesadaran	Responden pedagang	Kuesioner dan wawancara
	-Kegiatan yang dilakukan	Responden pedagang	Kuesioner, observasi dan wawancara
C	Kesehatan Lingkungan Pasar		
	-Lingkungan toko	Responden pengelola dan pedagang	Kuesioner, observasi dan wawancara
	-Lingkungan kedai	Responden pengelola dan pedagang	Kuesioner, observasi dan wawancara
	-Lingkungan kaki lima	Responden pengelola dan pedagang	Kuesioner, observasi dan wawancara

#### d. Instrumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terencana terhadap responden pengelola dan masyarakat pedagang yang berjualan dan

bertugas pada pasar tersebut. Sedangkan untuk beberapa yang tidak memungkinkan dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan yang mengacu kepada kesehatan lingkungan pasar.

Dalam wawancara berencana tersebut digunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu :

Bagian I : Kuesioner untuk mengukur peranan pengelola dan masyarakat pedagang.

Bagian II: Kuesioner untuk mengukur kesehatan lingkungan pasar.

Disamping usaha untuk meningkatkan kualitas dan validitas instrumen diuji dengan validitas konstruk, yaitu dengan menggunakan literatur, untuk melihat komponen-komponen yang membentuk setiap konsep-konsep yang menjadi pokok dalam penelitian ini. Sebelum instrumen disebarakan dilakukan terlebih dulu tray-out.

Untuk menentukan kesehatan lingkungan pasar dalam penelitian ini diukur berdasarkan skala/kategori pengukuran dengan menggunakan "skala Likert", dengan kategori pengukuran tertinggi 5 setelah itu secara berturut-turut 4,3,2 dan 1. Berdasarkan skala pengukuran tersebut maka diterapkan penilaian terhadap variabel bebas dan terikat, dalam hal ini peranan pengelola dan masyarakat pedagang secara skorsing, dengan demikian dapat ditentukan jumlah skor yang dicapai oleh setiap responden, untuk setiap indikator yang diskor dan dapat ditentukan skor yang dicapai.

### E. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa berbagai hubungan tersebut digunakan teknik analisis Korelasi Product Moment. Untuk analisa product moment digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{N \cdot x^2 - (x)^2 \quad N \cdot y^2 - (y)^2}}$$

( Sentot Sulistio, 1989 )

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara x dan y

x = jumlah skor x

y = jumlah skor y

$x^2$  = jumlah kuadrat skor x

$y^2$  = jumlah kuadrat skor y

xy = jumlah skor x dan y

N = jumlah responden penelitian.

## BAB VII

## PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Penemuan dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pelaksanaan penelitian lapangan diperoleh hasil-hasil penelitian yang meliputi peranan pengelola dan masyarakat pedagang dalam penentuannya terhadap kesehatan lingkungan pasar. Untuk mengetahui sampai dimana hubungan dari peranan pengelola (sistem pemeliharaan, pengambilan tindakan dan penyediaan sarana dan prasarana) serta peranan masyarakat pedagang (sistem pemeliharaan, tingkat kesadaran dan kegiatan yang dilakukan) dengan kesehatan lingkungan pasar yang terdiri dari lingkungan toko, kedai dan lingkungan kaki lima. Dalam melihat hubungan dari masing-masing variabel di atas maka dilakukan pengujian hipotesis secara individu dengan menggunakan analisa " Korelasi Product Moment ". Hasil analisis menunjukkan :

Pengujian Hipotesis Hubungan Peranan Pengelola Terhadap Kesehatan Lingkungan Pasar.

a. Hubungan sistem pemeliharaan dengan kesehatan lingkungan pasar.

Untuk melihat hubungan antara sistem pemeliharaan dengan kesehatan lingkungan pasar dipergunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r = \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{N \cdot x^2 - (x)^2} \sqrt{N \cdot y^2 - (y)^2}}$$

Sesuai dengan data yang diperoleh dari sampel pengelola dengan jumlah responden 32 orang, maka untuk melihat ada tidaknya hubungan antara sistem pemeliharaan yang dilakukan dengan kesehatan lingkungan pasar maka dianalisa dengan analisa statistik korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{x1y} = \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{N \cdot x^2 - (x)^2} \quad N \cdot y^2 - (y)^2}$$

$$r = \frac{32 \times 7731 - (250)(982)}{\sqrt{32 \times 1978 - (250)^2} \quad 32 \times 32420 - (982)^2}$$

$$r = \frac{247392 - 245500}{\sqrt{(63296 - 62500) (1037440 - 964324)}}$$

$$r = \frac{1892}{\sqrt{(796)(73116)}}$$

$$r = \frac{1892}{\sqrt{58200336}}$$

$$r = \frac{1892}{7628,914}$$

$$r = 0,248$$

r hitung yang diperoleh adalah 0,248  
 r tabel 0,349 untuk taraf kepercayaan 95 %  
 r hitung < r tabel atau non signifikan.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan statistik korelasi product moment diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r yang diperoleh dengan jumlah responden

32 orang ( $N = 32$ ) adalah 0,223, sedangkan koefisien korelasi ( $r$ ) yang ditunjukkan oleh tabel distribusi  $r$  pada taraf kepercayaan 95 % dengan jumlah responden ( $N = 32$ ) diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,349.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara sistem pemeliharaan dengan kesehatan lingkungan pasar tidak dapat diterima. Dengan kata lain bahwa sistem pemeliharaan yang dilakukan pengelola terhadap kesehatan lingkungan pasar tidak menentukan. Hal ini juga didukung oleh karena sulitnya bagi pengelola untuk menerapkannya dalam kehidupan masyarakat pedagang.

b. Hubungan Pengambilan Tindakan Dengan Kesehatan Lingkungan Pasar.

Untuk melihat hubungan antara pengambilan tindakan yang dilakukan pengelola dengan kesehatan lingkungan pasar juga dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik,

product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{N \cdot x^2 - (x)^2 \quad N \cdot y^2 - (y)^2}} \\
 r_{x_2y} &= \frac{32 \times 1256 - (384)(982)}{\sqrt{32 \times 5281 - (384)^2 \quad 32 \times 32420 - (982)^2}} \\
 &= \frac{401920 - 377088}{\sqrt{(168992 - 147456)(1037440 - 964324)}} \\
 &= \frac{24832}{\sqrt{(21536)(73116)}}
 \end{aligned}$$

$$r = \frac{24832}{\sqrt{1574626176}}$$

$$= \frac{24832}{39681,55965}$$

$$r = 0,626$$

$$r \text{ hitung} = 0,626$$

r tabel 0,349 untuk taraf kepercayaan 95 %

r hitung > r tabel dan significant.

Hasil perhitungan yang dilakukan sebagaimana ditunjukkan di atas dengan mempergunakan pengolahan data secara statistik korelasi product moment didapatkan bahwa nilai korelasi r sebesar 0,626. Harga untuk distribusi r pada taraf kepercayaan 95 % pada tabel dari N sebesar 32 adalah sebesar 0,349. Ternyata nilai r korelasi atau r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya hubungan yang positif antara pengambilan tindakan yang dilakukan pengelola dengan kesehatan lingkungan pasar dapat diterima.

Dengan penemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan pasar dapat terwujud apabila adanya suatu tindakan yang diambil oleh pengelola khusus pengelola pasar terhadap masyarakat pedagang dengan tindakan yang diambil tersebut masyarakat pedagang merasa bertanggungjawab terhadap kesehatan lingkungan pasar, mereka takut untuk mendapatkan sanksi karena dia acuh tak acuh terhadap lingkungan pasar.



c. Hubungan Penyediaan Sarana dan Prasarana Dengan Kesehatan Lingkungan Pasar.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan, maka untuk menganalisa tentang terdapatnya hubungan antara penyediaan sarana dan prasarana dengan kesehatan lingkungan pasar digunakan analisis statistik product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{N \cdot x^2 - (x)^2} \sqrt{N \cdot y^2 - (y)^2}} \\
 &= \frac{32 \times 11504 - (352)(982)}{\sqrt{32 \times 4131 - (352)^2} \sqrt{32 \times 1037440 - (982)^2}} \\
 &= \frac{32 \times 11504 - 345664}{\sqrt{132192 - 123904} \sqrt{1037440 - 964324}} \\
 &= \frac{22464}{\sqrt{8288}(73116)} \\
 &= \frac{22464}{\sqrt{605985408}} \\
 &= 24616,77087
 \end{aligned}$$

$$r = 0,9125$$

$$r = 0,913$$

$$r \text{ hitung} = 0,913$$

$$r \text{ tabel} = 0,349 \text{ pada taraf kepercayaan } 95 \%$$

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dan significant.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan di atas, diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,913 dengan  $N = 32$ , se-



dangkan nilai  $r$  yang ditemui pada tabel distribusi  $r$  untuk  $N = 32$  dan tingkat kepercayaan 95 persen adalah sebesar 0,349.

Bila dibandingkan dengan angka yang diperoleh dari hasil pengolahan korelasi  $r$  yang ada dalam tabel, maka nilai  $r$  yang diperoleh atau  $r$  hitung dari hasil pengolahan lebih besar dari nilai  $r$  yang ada pada tabel distribusi  $r$  dengan tingkat kepercayaan 95 persen serta  $N = 32$ .

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang ada oleh pengelola merupakan hubungan yang berarti dari indikator yang lainnya, yaitu sistim pemeliharaan dan Tindakan yang dilaksanakan oleh pengelola tersebut. Dengan besar koefisien korelasinya adalah sebesar 0,913. Ini menandakan bahwa indikator penyediaan sarana dan prasarana merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam rangka mencapai kesehatan lingkungan pasar yang baik. Bahkan dapat dikatakan korelasi dari penyediaan sarana dan prasarana tinggi terhadap kesehatan lingkungan pasar.

## 2. Pengujian Hipotesis Hubungan Peranan Masyarakat Pedagang dengan Kesehatan Lingkungan Pasar.

Disamping peranan pengelola menentukan terhadap kesehatan lingkungan pasar, peranan masyarakat pedagang juga tidak dapat diabaikan, sebab kedua faktor tersebut yaitu pengelola dan masyarakat pedagang sama-sama mempunyai

rasa tanggung jawab akan kesehatan lingkungan pasar. Untuk melihat apakah ada hubungan antara masyarakat pedagang dengan kesehatan lingkungan pasar dapat pula dilakukan penganalisaan dengan menggunakan statistik korelasi Product Moment".

a. Hubungan Tingkat Kesadaran dengan Kesehatan Lingkungan Pasar.

Sesuai dengan data yang ditemukan dari sampel responden dengan jumlahnya 58 orang. Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang positif antara tingkat kesadaran dengan kesehatan lingkungan pasar, digunakan analisa korelasi statistik product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot \bar{x}y - (x)(y)}{\sqrt{N \cdot x^2 - (x)^2} \sqrt{N \cdot y^2 - (y)^2}}$$

$$r = \frac{58 \cdot 14596 - (475)(1777)}{\sqrt{58 \cdot 3947 - (475)^2} \sqrt{58 \cdot 54637 - (1777)^2}}$$

$$r = \frac{846568 - 844075}{\sqrt{(228926 - 225625) (3168946 - 3157729)}}$$

$$r = \frac{2493}{\sqrt{(3301)(11217)}}$$

$$r = \frac{2493}{\sqrt{37027317}}$$

$$r = \frac{2493}{6085,008}$$

$$r = 0,409.$$

r hitung adalah sebesar 0,409

r tabel = 0,254 pada taraf kepercayaan 95 %

r hitung > r tabel dan signifikan.

Berdasarkan kepada perhitungan di atas, maka nilai hubungan yang diperoleh (r) dengan jumlah responden (N)= 58 adalah 0,409, dilain pihak nilai r yang ditemui pada tabel distribusi r untuk N = 58 dan taraf kepercayaan 95 persen adalah sebesar 0,254.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat pedagang mempunyai hubungan yang bermakna dengan kesehatan lingkungan pasar. Semakin tinggi tingkat kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, tentu dengan sendirinya kesehatan lingkungan pasar akan dapat terwujud semakin baik.

b. Hubungan Sistem Pemeliharaan dengan Kesehatan Lingkungan Pasar.

Unsur lain yang diperoleh dalam hubungannya dengan kesehatan lingkungan pasar adalah sistem pemeliharaan yang ada pada masyarakat pedagang. Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara sistem pemeliharaan dengan kesehatan lingkungan juga digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{N \cdot x^2 - (x)^2 (N \cdot y^2 - (y)^2)}}$$

$$r = \frac{58 \times 13745 - (448)(1777)}{\sqrt{58 \times 3577 - (448)^2 (58 \times 54637 - (1777)^2)}}$$

$$r = \frac{797210 - 796096}{\sqrt{(207466 - 200704) (3168946 - 3157729)}}$$

$$r = \frac{1114}{\sqrt{(6762)(11217)}}$$

$$r = \frac{1114}{\sqrt{75849354}}$$

$$r = \frac{1114}{8709,154}$$

$$r = 0,128$$

$$r \text{ hitung} = 0,128$$

$$r \text{ tabel} = 0,254 \text{ pada taraf kepercayaan } 95 \%$$

$$r \text{ hitung} < r \text{ tabel dan non signifikan}$$

Dari perhitungan di atas, maka nilai hubungan yang diperoleh ( $r$ ) dengan  $n = 58$  adalah 0,128, sedangkan nilai  $r$  yang ditemui dalam tabel distribusi  $r$  untuk  $N = 58$  dan tingkat kepercayaan 95 persen adalah 0,254. Berarti nilai  $r$  hitung dibawah nilai kritik  $r$  95 persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistim pemeliharaan yang ada pada masyarakat pedagang tidak memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar, karena nilai  $r$  hitung dibawah nilai  $r$  tabel pada nilai kritik  $r_{95\%}$ . Ini juga berlaku pada pengelola itu sendiri dimana sistim pemeliharaan yang pada pengelola juga tidak mempunyai hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar. sebagaimana yang telah diuraikan dalam peranan pengelola di atas.

c. Hubungan Kegiatan yang dilakukan Masyarakat Pedagang dengan Kesehatan Lingkungan Pasar.

Tidak terlepas dari hasil penemuan dan sesuai pula dengan hipotesis yang diajukan, maka untuk menganalisa data yang ditemukan tentang hubungan kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan kesehatan lingkungan pasar juga dapat dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot xy - (x)(y)}{\sqrt{N \cdot x^2 - (x)^2 (N \cdot y^2 - (y)^2)}}$$

$$r = \frac{58 \times 19829 - (649)(1777)}{\sqrt{58 \times 7339 - (649)^2 (58 \times 54637 - (1777)^2)}}$$

$$r = \frac{1153273 - 1150082}{\sqrt{(425662 - 421201) (3168946 - 315772)}}$$

$$r = \frac{3191}{\sqrt{(4461)(11217)}}$$

$$r = \frac{3191}{\sqrt{50039037}}$$

$$r = \frac{3191}{7073,828}$$

$$r = 0,451.$$

$$r \text{ hitung} = 0,451$$

$$r \text{ tabel} = 0,254 \text{ pada taraf kepercayaan } 95 \%$$

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel dan signifikan.}$$

Dari hasil pengolahan data dengan mempergunakan analisa statistik korelasi product moment tersebut di atas, diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,451. Harga kritik  $r$  pada taraf kepercayaan 95 persen dengan besarnya  $N = 58$  yang ada pada tabel adalah sebesar 0,254. Ternyata nilai korelasi  $r$  yang diperoleh dari hasil perhitungan berada di atas nilai kritik  $r$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pedagang mempunyai hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar, dan hipotesis yang diajukan ternyata terbukti dan dapat diterima.

Dengan penemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan masyarakat pedagang mempunyai hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan kepada penemuan dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisa korelasi statistik product moment didapatkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pengelola dan masyarakat pedagang dengan kesehatan lingkungan pasar.

Diantara peranan pengelola dimaksudkan adalah sistim pemeliharaan, pengambilan tindakan dan penyediaan sarana dan prasarana. pengelola dalam menjaga kesehatan lingkungan pasar sesuai pula dengan apa yang dikatakan oleh Anwar (1985;345) mengatakan bahwa peran serta pengelola secara sederhana dapat disebut seperti ; (1) ikut dalam

penelaahan situasi masalah kesehatan lingkungan yang ada, (2) Terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan termasuk penentuan prioritas, (3) Turut usaha dalam mengembangkan dana, tenaga dan sarana yang diperlukan dalam menunjang usaha yang direncanakan dan (4) Ikut memelihara usaha-usaha mengembangkan kesehatan lingkungan yang telah dibangun masyarakat pedagang,

Terdapatnya hubungan yang bermakna dari pengelola dengan kesehatan lingkungan pasar ditunjukkan oleh pengujian hipotesis yang dilakukan. Dari hasil pengolahan data ternyata sistim pemeliharaanlah yang tidak terbukti dimana  $r$  hitung berada di bawah nilai kritik  $r$  95 %. Namun bukan tidak mempunyai peran, melainkan sebaliknya herperanan tetapi kadarnya tidak sebesar sebagaimana indikator lainnya yaitu tindakan yang diambil dan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai pula dengan apa yang ditegaskan dalam UU RI No.9 tahun 1982 pasal 6 ayat 1, menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan kesehatan lingkungan, selanjutnya pasal 5 ayat 2 berbunyi setiap orang berkewajiban memelihara kesehatan lingkungan dan mencegah serta menanggulangi kerusakan dan pencemaran.

Peran serta pengelola itu akan berjalan dengan baik apabila dibarengi dengan kesadaran yang tinggi. Dengan kesadaran yang tinggi menimbulkan partisipasi dan keikutsertaan masyarakat yang lebih baik. Badan pengelola dan

petugas hendaknya dapat memberikan petunjuk penyuluhan dan latihan yang mudah dicerna oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedagang (Truyantoro Budi, 1987; 22).

Dilain pihak perlu pula rasanya tindakan yang diambil oleh pihak pengelola untuk mengambil berbagai kebijaksanaan bagi orang yang melanggar kebijaksanaan tersebut. Kebijaksanaan atau usaha yang dilakukan terhadap masalah-masalah yang ada dan merupakan hasil dari pengambilan keputusan sebelumnya (Poerdarminta, 1987; 112).

Pengambilan keputusan tersebut adalah tindakan untuk menentukan suatu pendapat atau langkah-langkah, sedangkan membuat keputusan berarti melakukan pemeliharaan dan berbagai kemungkinan alternatif.

Untuk itu pengupayaan, perluasan tempat-tempat berusaha melalui pembangunan pusat pertokoan dan pasar. Melakukan pembuatan perbaikan, selokan/got yang rusak dan peningkatan kegiatan pelayanan oleh unit-unit pelayanan di daerah bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan terdapatnya pengaruh yang positif antara penyediaan sarana dan prasarana serta pengambilan tindakan dapat diterima dan juga sesuai pula dengan apa yang dikemukakan oleh Triyantoro Budi dan Poerdarminta sebagai mana telah dijelaskan di atas.

Disampnig peranan pengelola memiliki hubungan yang berarti terhadap kesehatan lingkungan pasar, Peranan masyarakat juga tidak dapat diabaikan, apalagi masyarakat



pedagang.

Peranan masyarakat pedagang dalam kesehatan lingkungan pasar. Sebagaimana telah terbukti dengan perhitungan analisis statistik korelasi product moment ternyata dapat diterima. Hal ini sesuai pula dengan apa yang dikemukakan oleh Tohir (1985,376) menyatakan bahwa peranan masyarakat pedagang akan terlihat hasilnya dengan baik apabila ditunjang oleh kesadaran dari masyarakat itu sendiri serta tanggung jawabnya dalam kesehatan lingkungan hidup. Kesadaran dan tanggung jawab merupakan nilai baru, karena ia bertanggung jawab bukan lagi sebagai penggunaan saja, tetapi sebagai pembina lingkungan, pengadaan, pemanfaatan lingkungan pasar secara bijaksana dalam kaitan dengan pembangunan berwawasan lingkungan. Peranan masyarakat itu akan terlihat juga hasilnya bila adanya pemahaman serta kesediaan atau pemeliharaan dari masyarakat untuk ikut berperan serta.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ikut berperan serta dan berpartisipasi untuk meningkatkan kesehatan lingkungan pasar. Kesadaran yang tinggi pemahaman yang baik dan adanya kesediaan dari masyarakat untuk meluangkan waktu serta sasaran kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kesehatan lingkungan pasar, maka masyarakat tidak terlepas dari masalah yang menjadi objek dalam kesehatan lingkungan pasar. Untuk mencapai efektifitas sistim penyingkiran sampah dan besarnya biaya operasionalnya menurut Triyantoro (1989;22) sangat tergantung adanya partisipasi aktif dari masyarakat.

Berdasarkan kepada pengujian hipotesis juga didapatkan bahwa tidak semua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar. Hal ini dapat dilihat bahwa sistim pemeliharaan yang ada pada pengelola dan masyarakat pedagang, dimana besarnya nilai  $r$  berada di bawah nilai kritik  $r$  95 %. Sebab penerapan sistim pemeliharaan yang ada baik pada pengelola maupun masyarakat itu sendiri sulit dilakukan, sebab masyarakat lebih cenderung untuk berjualan dengan kata lain waktu senggang untuk menerima sistim pemeliharaan yang diberikan pengelola maupun masyarakat itu sendiri tidak ada.

Namun kesehatan lingkungan pasar sangat ditentukan oleh pengelola dan masyarakat pedagang itu sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka disimpulkan tentang hubungan peranan pengelola dan masyarakat pedagang dengan kesehatan lingkungan pasar, yang disinci sebagai berikut :

1. Pengelola memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar. Pengelola dimaksudkan meliputi pengambilan tindakan, dan penyediaan sarana dan prasarana, sedangkan sistim pemeliharaan tidak mempunyai hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar. Berarti hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif antara sistim pemeliharaan dengan kesehatan lingkungan pasar tidak terbukti atau  $H_1$ nya ditolak.
2. Disamping kesehatan lingkungan pasar ditentukan oleh pengelola, peranan masyarakat pedagang juga memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar. Peranan masyarakat pedagang dimaksudkan adalah tingkat kesadaran dan kegiatan yang dilakukan. Berarti hipotesis yang diajukan dapat terbukti atau  $H_1$ nya diterima. Sedangkan sebagaimana halnya dengan pengelola sistim pemeliharaan yang ada pada masyarakat pedagang juga tidak terbukti karena nilai kritik  $r$  hitung lebih kecil dari nilai kritik  $r$  tabel atau  $H_1$ nya ditolak dan  $H_0$  diterima.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dengan terdapatnya hubungan yang berarti antara Peranan pengelola yang meliputi pengambilan tindakan dan penyediaan sarana dan prasarana, maka perlu adanya kebijaksanaan yang konsekwen dan terpadu dalam pengambilan tindakan apabila masyarakat pedagang tidak mentaati kebijaksanaan yang telah ditetapkan, sebab dengan tindakan yang konsekwen dan sportif maka perwujudan kesehatan lingkungan pasar dapat terwujud dengan baik.
2. Perlu ~~terus~~ dikembangkan penyediaan fasilitas baik itu sarana dan prasarana yang lebih memadai bagi masyarakat pedagang, baik itu yang ada pada toko, kedai maupun yang ada pada kaki lima. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana maka memudahkan bagi masyarakat maupun petugas sampah untuk menjaga kebersihan sehingga kesehatan lingkungan dapat dicapai.
3. Kesadaran yang dimiliki masyarakat pedagang dalam menjaga kesehatan lingkungan pasar sangat mutlak diperlukan, oleh sebab itu pemerintah selalu memberikan dorongan, baik itu berupa pelayanan-pelayanan maupun pemberian penyuluhan tentang kesehatan lingkungan pasar, sehingga rasa tanggung jawab masyarakat pedagang akan semakin tinggi dan menimbulkan partisipasi aktif bagi masyarakat itu sendiri dalam menjaga kesehatan lingkungan pasar.

4. Karena kegiatan yang dilakukan masyarakat pedagang juga mempunyai hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar, maka perlu pula pengerahan kegiatan dari masyarakat pedagang secara kontinu sehingga kesehatan lingkungan pasar dapat terlaksana menurut yang diharapkan.
5. Walaupun sistim pemeliharaan yang ada pada pengelola dan masyarakat pedagang tidak memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan lingkungan pasar dan memiliki peran yang berarti, namun juga memberikan andil, tetapi kadar dan besarnya sumbangan tidak begitu tampak. Oleh karena itu sistim pemeliharaan yang diterapkan oleh pengelola maupun masyarakat pedagang ini sebaiknya lebih terarah dan terkontrol dengan baik agar perannya semakin besar dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini.
6. Karena masih adanya variabel-variabel lain yang belum terdeteksi dalam penelitian ini, maka perlu pula penelitian lanjutan baik dari variabel yang sama maupun dari sudut lain sehingga kesehatan lingkungan, khususnya kesehatan lingkungan pasar sebagaimana yang telah dicanangkan dapat tercapai dengan sebaiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar,Asrul.(1983). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan.  
Mutia Jakarta.
- Adhyatma.(1985). Kesehatan Perkotaan, Masalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. Tahun XV.No8.
- Anwar,MN.(1985). Peran Serta Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan. Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia, Tahun XV No.6.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(1984/1987). Jakarta , Indonesia.
- Departemen Kesehatan Propinsi Sumatera Barat.(1983).Padang.
- Departemen Penerangan RI.(1986). Pidato Presiden RI. Jakarta.
- Nawi,Marnis.(1982) Pemukiman sebagai Suatu Ekosistem Daerah Sumatera Barat. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Salim, Emil.(1989). Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Mutia-  
ra Sumber Daya Jakarta.
- Poerwadarminta.(1982). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jakarta.
- Leodin,AA.(1985). Peranan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Perkotaan. Kesehatan Masyarakat Indonesia Tahun XV No.7.
- Kaslan A.Tohir.(1985). Butir-butir Tata Lingkungan Sebagai Masukan untuk Arsitektur Landscape dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan. PT.Bina Aksara Jakarta.
- Ryadi,Slamet.(1986) Pengantar Kesehatan Lingkungan, Dimensi dan Tinjauan Konseptual. Usaha Nasional Surabaya, Indonesia.
- Saragih JPN.(1983). Bunga Rampai Lingkungan Hidup. Usaha Nasional Surabaya.